

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pergerakan lalu lintas darat, jalan meliputi keseluruhan struktur yang menunjang pergerakan lalu lintas, yang terdiri dari badan jalan, bangunan pendukung, serta perlengkapan tambahan, baik yang terletak di permukaan, bawah tanah, maupun perairan, dengan pengecualian jalur berbasis kabel, rel, dan lori (UU RI No 38, 2004). Jalan memiliki peran penting dalam keberlangsungan aktivitas penduduk suatu daerah, dikarenakan peran pentingnya dalam menjamin mobilitas setiap individu maupun kelompok dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga, perlu dipastikan bahwa sebuah jalan memiliki kinerja yang mumpuni untuk mendukung fungsinya tersebut. Dalam rangka mempertahankan kinerja jalan, penting untuk memperhatikan kondisi ruas jalan secara menyeluruh. Studi terkait mengemukakan bahwa pembangunan prasarana transportasi bertujuan untuk mewujudkan sistem transportasi yang dapat menjamin kelancaran, efisiensi waktu, biaya yang murah atau rendah, kenyamanan, dan keselamatan bagi masyarakat (Idham & Safitri, 2021).

Di Indonesia, masalah transportasi berupa kemacetan adalah hal yang sering kita jumpai. Salah satu penyebab terjadinya kemacetan ini adalah tingginya volume kendaraan. Hal ini bersangkutan dengan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk pada daerah tersebut. Jika kondisi lalu lintas bermasalah seperti ini, maka pengguna jalan akan terkena dampak negatifnya, seperti menimbulkan stres, rugi waktu dan tenaga, dan terkena polusi. Kondisi tersebut selaras dengan penjelasan pada studi yang menerangkan bahwa penambahan jumlah penduduk yang pesat berdampak pada peningkatan volume kendaraan setiap tahun sehingga menyebabkan kemacetan. Akibatnya pengguna jalan mengalami kerugian berupa waktu dan tenaga, mengalami stres, dan gangguan kesehatan (Farhatun & Hariani, 2024).

Penyebab lain kemacetan adalah tingginya aktivitas di sekitar jalan. Tidak tersedianya lahan yang cukup menyebabkan adanya aktivitas seperti berjualan dan parkir yang memakan bahu dan badan jalan, yang seharusnya digunakan

untuk kendaraan melakukan perjalanan. Studi yang mendukung pernyataan di atas menyatakan bahwa kemacetan dapat disebabkan oleh berbagai aktivitas lalu lintas, termasuk perdagangan dan parkir di tepi jalan mempengaruhi performa jalan (Putra, Widhiastuti, & Sujiat, 2023).

Kabupaten Mojokerto memiliki wilayah seluas 969,36 km² yang meliputi delapan belas kecamatan, dua ratus sembilan puluh sembilan desa, serta lima kelurahan. Secara geografis, kabupaten ini berada pada titik koordinat antara 111°20'13" sampai 111°40'47" Bujur Timur, serta membentang dari 7°18'35" sampai 7°47' Lintang Selatan. Berdasarkan data tahun 2023, Kabupaten Mojokerto tercatat mempunyai jumlah penduduk sebesar 1.147.435 jiwa (Pemerintah Kabupaten Mojokerto, 2023). Kabupaten Mojokerto memiliki perkembangan perekonomian yang baik, dapat dilihat dengan banyaknya area-area industri yang besar, pusat perbelanjaan, dan juga pariwisata. Kabupaten Mojokerto memiliki area industri aktif yang besar, pusat perbelanjaan yang beragam, serta pariwisata. Ketiga area ini tentunya memiliki aktivitas manusia yang tinggi, sehingga secara langsung akan berdampak terhadap fungsi jalan yang berada di kawasan tersebut. Apabila lokasi ini memiliki lahan yang terbatas dan kepadatan yang berlebih akan mengakibatkan adanya kemacetan yang terjadi di kawasan tersebut. Salah satu contoh dari jalan ini sendiri adalah Jalan Niaga.

Jalan Niaga terletak di Desa Sawahan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan panjang 750 m, lebar jalan 11 m, dan lebar trotoar 2 m. Jalan ini merupakan jalan kabupaten sesuai dengan pengertian jalan kabupaten ialah jalan yang termasuk ke dalam bagian jaringan jalan primer yang fungsinya menyambungkan ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten, antaribu kota kecamatan, serta pusat-pusat kegiatan lokal, tanpa termasuk dalam kategori jalan provinsi maupun jalan nasional. Selain itu, jalan ini juga mendukung jaringan jalan sekunder yang jangkauannya berada dalam area kabupaten dan juga berperan sebagai jalan strategis kabupaten (UU RI No 38, 2004).

Kondisi Jalan Niaga memiliki permasalahan pada kapasitas jalan yang diakibatkan oleh banyaknya aktivitas pada jalan ini. Kurangnya lahan parkir untuk pengunjung rumah makan, pedagang kaki lima, atau pertokoan lain

menyebabkan adanya penyalahgunaan badan jalan sebagai lahan parkir. Selain itu, aktivitas pemindahan barang, kendaraan keluar masuk, penyeberang jalan yang sembarangan, juga ikut berkontribusi terhadap permasalahan arus lalu lintas Jalan Niaga. Kondisi ini masih relevan dengan keadaan Jalan Niaga saat ini (Kurniawan, Nainggolan, & Ma'aruf, 2022).

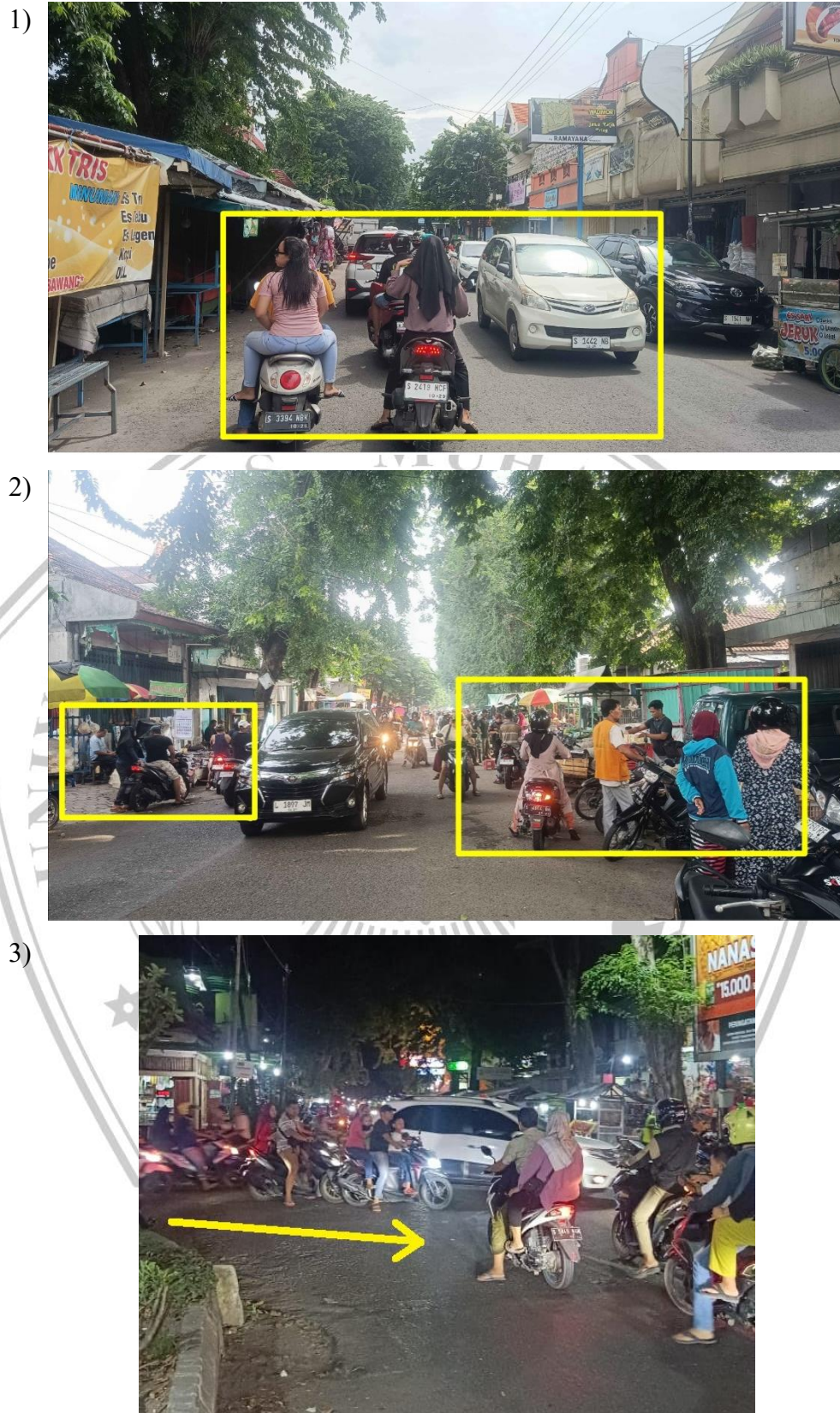
Kondisi guna lahan pada Jalan Niaga berupa bangunan pertokoan, perkantoran, pasar dan juga pemukiman warga. Selain itu, jalan ini juga menghubungkan jalan-jalan yang terdapat bangunan toserba, sekolah, dan rumah sakit umum daerah, sehingga banyak aktivitas atau volume kendaraan yang melintas di jalan ini. Banyaknya pedagang kaki lima dan parkir sembarangan pada badan jalan menyebabkan pengurangan lebar efektif jalan. Kondisi yang dialami ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawan, Nainggolan, & Ma'aruf, 2022). Pada jalan ini, terdapat pula persimpangan-persimpangan dari jalan lain maupun gang-gang menuju pemukiman sehingga banyak terjadi kendaraan keluar masuk pada Jalan Niaga. Dari penjelasan tersebut, kondisi Jalan Niaga sering mengalami kemacetan sehingga memerlukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja jalan tersebut.

Penelitian berjudul “Evaluasi Kinerja Ruas Jalan Niaga Kabupaten Mojokerto” ini akan membahas seputar kinerja ruas Jalan Niaga yang dipengaruhi oleh aktivitas lalu lintas yang telah disebutkan. Analisis kinerja jalan yang diteliti akan memakai acuan pada PKJI tahun 2023. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja jalan pada ruas Jalan Niaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Kondisi yang bermasalah pada Jalan Niaga dapat diketahui dari identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh peneliti. Terdapat peta indikasi masalah pada Gambar 1.2 yang menjelaskan permasalahan di beberapa titik pada Jalan Niaga. Berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang terkandung pada penelitian ini:

1. Besarnya jumlah volume kendaraan pada Jalan Niaga
2. Besarnya jumlah hambatan samping pada Jalan Niaga
3. Besarnya jumlah kendaraan keluar masuk di Jalan Niaga



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah



Gambar 1. 2 *Photomapping* Identifikasi Masalah

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja ruas Jalan Niaga sekarang?
2. Bagaimanakah solusi untuk meningkatkan kinerja pada Jalan Niaga?
3. Bagaimanakah kinerja ruas Jalan Niaga setelah adanya perbaikan untuk masa mendatang?

1.4 Tujuan Studi

1. Mengetahui kinerja ruas Jalan Niaga saat ini
2. Mengetahui solusi untuk meningkatkan kinerja pada Jalan Niaga
3. Mengetahui kinerja ruas Jalan Niaga setelah adanya perbaikan untuk masa mendatang

1.5 Manfaat Studi

1. Untuk Akademisi:
Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas seputar topik kinerja jalan
2. Untuk Pemerintah:
Memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah atau instansi di kabupaten Mojokerto yang terkait pemecahan masalah ruas jalan Niaga
3. Untuk Masyarakat:
Mendapatkan informasi terkait evaluasi kinerja ruas Jalan Niaga dan kemudahan transportasi apabila kinerja ruas jalan sudah membaik

1.6 Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian cukup luas, sehingga agar tidak semakin meluas dan tetap berfokus pada topik pembahasan, maka ada beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan sepanjang segmen ruas Jalan Niaga
2. Lalu lintas harian rerata (LHR) dihitung mulai dari hari Senin sampai Minggu.
3. Lalu lintas harian rerata (LHR) dicatat selama interval 15 menit selama dua jam setiap jam sibuk dimulai pukul 06.00-08.00, 12.00-14.00, 16.00-18.00 WIB

4. Penelitian ini dihitung menggunakan metode analisis yang mengacu pada PKJI 2023
5. Penelitian membahas kinerja ruas jalan, yang meliputi volume kendaraan, hambatan samping, dan proyeksi kinerja jalan untuk masa mendatang.

